

# Apa Peran Arthur W Chickering dalam Pengembangan Mahasiswa

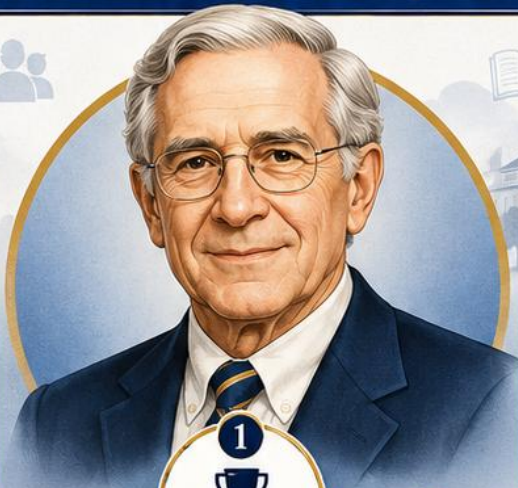
Oleh: Rudy C Tarumingkeng

Tokoh Kunci dalam Student Development Theory



## KONTRIBUSI UTAMA

- Mengembangkan teori perkembangan mahasiswa di pendidikan tinggi
- Memperkenalkan kerangka *Seven Vectors of Student Development*
- Menekankan pembentukan identitas, tujuan hidup, dan integritas mahasiswa
- Menunjukkan bahwa kampus berperan membentuk mahasiswa secara utuh: intelektual, emosional, sosial, dan moral



## KARYA PENTING

- Education and Identity* (1969)
- Edisi revisi bersama Linda Reisser (1993)
- Berpengaruh dalam *student affairs*, pembinaan kemahasiswaan, dan pendidikan tinggi



## IMPLIKASI BAGI PERGURUAN TINGGI



Mentoring dan pembimbingan akademik



Penguatan organisasi dan kepemimpinan mahasiswa



Layanan konseling dan dukungan psikososial



Pembelajaran aktif dan kolaboratif



Pengembangan karakter, etika, dan kesiapan karier



Chickering menegaskan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk **jati diri, kedewasaan, dan arah hidup** mahasiswa.



*Rudy C Tarumingkeng: Arthur W. Chickering - Teori Pengembangan Mahasiswa (student development theory) di Pendidikan Tinggi*

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Professor of Management NUP: 9903252922

Professor Emeritus, IPB-University

Anggota MPR-RI, 1982-1987

Dekan Fak. Kehutanan IPB University. 1967-1968, 1968-1971, 1977-1978

Rektor, Universitas Cenderawasih, Papua (1978-1988, dan

Rektor, Kampus AGRO Manokwari sekarang Universitas Papua Manokwari

Coordinator, CIDA/DIKTI SFU Burnaby BC Canada 1988-1991

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (1991-2000)

Ketua, Dewan Guru Besar, IPB-University, Bogor (2005-2006)

AI - Data Analyst, dan Ketua, Senat Akademik, IBM-ASMI, Jakarta 2024-

---

© RudyCT Academic Series

[rudyclt75@gmail.com](mailto:rudyclt75@gmail.com)

14 Juni 2026

## ARTHUR W. CHICKERING: TEORI PENGEMBANGAN MAHASISWA (*STUDENT DEVELOPMENT THEORY*) DI PENDIDIKAN TINGGI

Arthur W. Chickering adalah tokoh penting dalam **teori pengembangan mahasiswa** (*student development theory*) di pendidikan tinggi. Ia dikenal terutama melalui buku klasik ***Education and Identity*** yang pertama terbit pada 1969 dan kemudian direvisi bersama Linda Reisser pada 1993. Karya ini memandang masa kuliah bukan hanya sebagai proses memperoleh pengetahuan akademik, melainkan sebagai masa pembentukan identitas, kematangan emosi, relasi sosial, tujuan hidup, dan integritas pribadi mahasiswa. ([naspa.org](http://naspa.org))

### Inti Pemikiran Chickering: “Seven Vectors”

Kontribusi paling terkenal Chickering adalah kerangka **tujuh vektor perkembangan mahasiswa**. Istilah “vektor” menunjukkan arah perkembangan, bukan tahapan kaku yang selalu berurutan. ERIC merangkum tujuh vektor itu sebagai arah perkembangan umum yang membimbing pengembangan mahasiswa: kompetensi, emosi, otonomi menuju interdependensi, relasi interpersonal matang, identitas, tujuan, dan integritas. ([ERIC](http://eric.org))

- **Vektor Chickering**
  - **1. Developing Competence**
  - **2. Managing Emotions**
  - **3. Moving through Autonomy toward Interdependence**
  - **4. Developing Mature Interpersonal Relationships**
  - **5. Establishing Identity**
  - **6. Developing Purpose**
  - **7. Developing Integrity**
- **Makna dalam Pengembangan Mahasiswa**
  - Mahasiswa mengembangkan kompetensi intelektual, keterampilan sosial, komunikasi, dan kemampuan praktis.
  - Mahasiswa belajar mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara dewasa.
  - Mahasiswa belajar mandiri, tetapi tetap sadar bahwa hidup akademik dan sosial membutuhkan kerja sama.
  - Mahasiswa membangun relasi yang lebih dewasa, toleran, empatik, dan menghargai perbedaan.
  - Mahasiswa membentuk pemahaman tentang siapa dirinya: nilai, peran sosial, minat, identitas akademik, dan identitas profesional.
  - Mahasiswa mulai merumuskan tujuan hidup, karier, panggilan, dan arah kontribusi sosial.
  - Mahasiswa mengembangkan konsistensi antara nilai, keyakinan, keputusan, dan tindakan.

## Peran Chickering dalam Pendidikan Tinggi

Peran utama Chickering adalah menggeser cara perguruan tinggi memahami mahasiswa. Mahasiswa tidak dipandang semata sebagai “peserta kuliah”, tetapi sebagai pribadi yang sedang berkembang secara utuh: intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Karena itu, pengembangan mahasiswa harus melibatkan kurikulum, dosen, pembimbing akademik, organisasi kemahasiswaan, layanan konseling, kehidupan asrama, kegiatan kepemimpinan, dan budaya kampus. Buku *Education and Identity* bahkan secara eksplisit membangun dasar rasional bagi pekerjaan layanan kemahasiswaan atau *student services work*. ([ERIC](#))

Chickering juga berperan dalam menghubungkan **pengembangan mahasiswa** dengan **kualitas lingkungan kampus**. Dalam edisi revisi *Education and Identity*, ia dan Reisser menekankan faktor-faktor institusional seperti tujuan lembaga, ukuran institusi, hubungan dosen–mahasiswa, kurikulum, pengajaran, komunitas pertemanan, program layanan mahasiswa, dan penciptaan lingkungan pendidikan yang kuat. Artinya, mahasiswa berkembang bukan hanya karena mengikuti mata kuliah, tetapi karena seluruh ekosistem kampus membentuk pengalaman belajar mereka. ([ERIC](#))

Selain teori tujuh vektor, Chickering bersama Zelda Gamson juga menulis **“Seven Principles for Good Practice in Undergraduate Education”** pada 1987. Prinsip-prinsip ini menekankan kontak dosen–mahasiswa, kerja sama antarmahasiswa, pembelajaran aktif, umpan balik cepat, waktu belajar yang memadai, ekspektasi tinggi, serta penghargaan terhadap bakat dan cara belajar yang beragam. ([ERIC](#))

## **Contoh Penerapan di Kampus**

Dalam konteks perguruan tinggi, gagasan Chickering dapat diterapkan melalui program pembinaan mahasiswa baru, mentoring akademik, konseling, pelatihan kepemimpinan, kegiatan organisasi mahasiswa, proyek kolaboratif, magang, kewirausahaan, kuliah berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis nilai. Misalnya, mahasiswa tahun pertama dapat dibantu mengembangkan **kompetensi akademik** melalui pelatihan literasi digital dan metodologi belajar; mahasiswa tingkat menengah dapat diarahkan pada **kemandirian dan relasi interpersonal** melalui kerja kelompok lintas program studi; sedangkan mahasiswa tingkat akhir dapat dibimbing untuk menemukan **tujuan hidup, karier, dan integritas profesional** melalui magang, riset, proyek sosial, dan refleksi etika.

Bagi pendidikan tinggi Indonesia, teori Chickering relevan karena kampus tidak cukup hanya menghasilkan lulusan yang "pandai secara akademik". Kampus juga perlu membentuk lulusan yang matang secara emosional, mampu bekerja sama, memiliki identitas profesional, berorientasi pada tujuan, serta memiliki integritas dalam masyarakat digital yang cepat berubah.

## **Kesimpulan**

Arthur W. Chickering adalah salah satu pemikir kunci dalam pengembangan mahasiswa. Perannya terletak pada penyediaan kerangka teoritis dan praktis bahwa pendidikan tinggi harus membentuk manusia seutuhnya. Melalui **seven vectors**, ia membantu dosen, pembimbing akademik, dan pengelola kemahasiswaan memahami bahwa mahasiswa berkembang melalui proses yang kompleks: dari kompetensi menuju identitas, dari kemandirian menuju interdependensi, dan dari pencarian diri menuju integritas.

### **Rujukan Singkat**

Chickering, A. W., & Gamson, Z. F. (1987). *Seven principles for good practice in undergraduate education*. AAHE Bulletin. ([ERIC](#))

Chickering, A. W., & Reisser, L. (1993). *Education and identity* (2nd ed.). Jossey-Bass. ([ERIC](#))

Copilot for this article: ChatGPT, Access date: 14 Juni 2026. Author's account ([Rudy C Tarumingkeng](#)). <https://chatgpt.com/c/6a2e03c8-5ba4-83ec-a10e-05932cd348f0>